

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka menuntut auditor untuk semakin teliti dan memiliki pemikiran kritis dalam pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara menguji kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan yang disebut juga audit. Audit ini dilakukan agar, memberi keyakinan yang memadai untuk para pengguna laporan keuangan (pemilik, pemegang saham, pemangku kepentingan). Tahap-tahap pengauditan dimulai dari tahap perencanaan, pengujian, dan pelaporan. Tahap perencanaan audit, dimulai dengan melakukan penetapan risiko atas suatu perusahaan. Penetapan risiko tersebut dapat dilakukan ketika para auditor mengenali proses bisnis klien. Penetapan risiko ini penting karena audit dilaksanakan berdasarkan risiko. Menurut Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2006:341) menyatakan bahwa saat auditor menemukan temuan audit, mereka harus mewaspadaai kekeliruan mereka sendiri, seperti kesalahan menginterpretasikan, atau kurang memahami prosedur. Dasar dalam melakukan pengauditan adalah risiko. Sebagian besar risiko yang dihadapi oleh auditor sulit untuk diukur dan menangani risiko dengan tepat merupakan hal yang penting bagi auditor untuk mencapai audit yang berkualitas. Setelah penilaian risiko selesai dilakukan, auditor melanjutkan dengan pengujian substantif.

Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011a:472), pengujian substantif adalah prosedur audit yang digunakan untuk menguji salah saji

moneter yang berdampak pada saldo laporan keuangan. Pengujian substantif merupakan salah satu prosedur audit yang dilakukan untuk memperoleh bukti yang kompeten. Pengujian substantif terdiri pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail saldo.

Pengujian substantif sangat berhubungan dengan penilaian risiko serta pengujian pengendalian. Apabila pengendalian internal perusahaan efektif yang dibuktikan melalui pengujian pengendalian, maka auditor dapat mengurangi prosedur pengujian substantif. Demikian pula apabila sebaliknya jika pengujian pengendalian kurang efektif, maka prosedur pengujian substantifnya harus ditambahkan.

Salah satu siklus yang diuji oleh pemegang adalah siklus penjualan dan penagihan. Pengujian substantif transaksi dalam siklus ini dilakukan pada transaksi penjualan, sedangkan pengujian detail saldo pada siklus ini dilakukan pada piutang dagang. Dalam perusahaan manufaktur, siklus penjualan merupakan salah satu siklus operasional perusahaan yang artinya merupakan siklus yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu akun aktiva dengan jumlah yang besar dalam perusahaan, tentu ada keterkaitan dengan cadangan kerugian piutang yang artinya juga memungkinkan entitas salah menetapkan presentasi cadangan kerugian piutang yang berdampak ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Seperti yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, piutang tercatat sebagai aset lancar yang memiliki jumlah yang signifikan. Nilai tersebut dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Elder dkk. (2011a:277), prosedur analitis yang dilakukan untuk siklus ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat salah saji pada akun piutang dan penjualan. Prosedur analitis merupakan perbandingan antara jumlah yang ada pada laporan keuangan dengan ekspektasi yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitis ini akan mempertimbangkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif

Dalam perusahaan manufaktur, siklus penjualan merupakan salah satu siklus operasional perusahaan yang artinya merupakan siklus yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Seperti tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, piutang tercatat sebagai aset lancar yang memiliki jumlah yang cukup signifikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Nilai tersebut dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk menjawab kebutuhan akan penilaian akan nilai piutang dagang yang memadai, audit siklus penjualan perlu dilaksanakan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Piutang dan penjualan memiliki beberapa kendala tetapi tidak begitu signifikan, seperti halnya permasalahan waktu pengakuan piutang dan penjualan, permasalahan klasifikasi umur piutang, dan perbedaan antara konfirmasi baik piutang dan penjualan yang berbeda dengan laporan keuangan entitas untuk masing-masing pelanggan. Oleh karena itu kesalahan dalam menentukan nilai piutang dan penjualan akan berdampak pada kesalahan pencatatan dalam jumlah aset lancar total, penjualan, laba kotor, laba bersih. Proses audit tentu menjadi sebuah

solusi untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut telah menyajikan informasi yang relevan dan handal bagi semua pengguna laporan keuangan. Dengan demikian melalui mekanisme audit untuk piutang tersebut, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai tentang penyajian informasi yang relevan pada akun piutang dan penjualan perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek magang adalah klien bagi PKF *International*. Pemegang melakukan penelitian pada PT ABC yang merupakan perusahaan rokok yang berkantor pusatnya berada di Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemagangan laporan magang adalah menganalisis pengujian substantif transaksi atas penjualan dan detail saldo atas piutang serta prosedur analitis dalam rangka menguji kewajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan pembahasan diatas, pemegang akan membahas prosedur pengujian substantif atas penilaian wajar piutang dagang dan penjualan pada PT ABC.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pengujian substantif atas piutang dan penjualan pada perusahaan manufaktur untuk mata kuliah pemeriksaan akuntansi.

b. Manfaat Praktek

Mengevaluasi prosedur pengujian substantif pada PT ABC.

1.5.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan yang akan dibahas oleh pemegang meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, dan manfaat dan sistem sistem pemagangan laporan magang.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang akan dipakai oleh pemegang sebagai suatu dasar teori dalam melakukan pembahasan dalam laporan magang ini dan kerangka berpikir yang merupakan skema pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa selama magang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang dipakai oleh pemegang dalam pelaksanaan kegiatan magang.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pembahasan atas temuan atau hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman atas teori-teori atau konsep-konsep yang mendasarinya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran bagi entitas yang diteliti.